

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan suhu tubuh diatas normal. Rentang suhu tubuh seseorang dikatakan hipotermi terjadi $<36,5$, normal $36,5-37,5$, dan dikatakan hipertermi $>37,5$ (Dzulfaiah, 2017). Demam bukan merupakan suatu penyakit, namun merupakan tanda gejala dari penyakit. Demam merupakan respon normal tubuh terhadap infeksi. Infeksi yang menyerang salah satunya adalah demam thypoid/thypoid abdominalis. Demam thypoid merupakan salah satu penyakit infeksi sistemik yang bersifat akut, yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thypi*, dengan tanda gejala demam lebih dari satu minggu, menggigil, sakit kepala atau pusing, dan terdapat ngguan pada saluran cerna (Nurarif & Kusuma, 2015)

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, karena anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Hidayat, 2021).

Menurut badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahun. Di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91,0%)

dari 511 ibu yang memakai perabaan untuk menilai demam pada anak mereka, sedangkan sisanya 46 (23,1%) dari 511 ibu yang menggunakan thermometer (Setyowati, 2013). Informasi terbaru Menurut Kemenkes kasus demam di Indonesia tahun 2023 114.720 kasus dengan 894 kematian. Sedangkan Jawa Timur mengungkapkan kasus penyakit demam yang tersebar diberbagai daerah perbulan juni 2023 mencapai 3.785 kasus. Sementara dikota Kediri kasus demam pada balita, tahun 2022 yaitu sebanyak 232 kasus yang terjadi demam yang penyebabnya nyamuk Aedes Aegypti (Depkes RI, 2019). Dan Dinkes profil kabupaten kediri tahun 2020 tercatat sebanyak 338 orang dengan kasus terbanyak pada bulan februari 69 orang. Kasus terbanyak adalah golongan umur 5 tahun sampai 14 tahun sebanyak 201 kasus (59%). Data awal di wilayah Kerja Puskesmas Sukorame tahun 2023 adalah $\pm$ 200 anak dari 5 posyandu, di kelurahan Bandar Lor didapati ibu yang memiliki balita $\pm$ 60 orang, dengan kasus balita yang sering mengalami demam sebanyak 32 orang. Telah dilakukan penanganan sederhana oleh ibu balita dengan memberikan kompres hangat, memberikan minum cukup, memakaikan pakian tipis dan sebagian ibu memberikan baluran gerusan bawang merah yang dicampur minyak telon/minyak kelapa, adapun yang langsung membawa anak mereka ke tenaga kesehatan puskesmas sukorame apabila suhu tubuh anak diatas $37,9^{\circ}\text{C}$ dan di berikan obat penurun demam (parasetamol).

Cara untuk menurunkan dan mengontrol demam dapat dilakukan dengan berbagai macam yaitu dengan pemberian obat Antipiretik (farmakologi). Namun penggunaan obat anti piretik memiliki efek samping

yaitu dapat mengakibatkan spasme bronkus, perdarahan saluran cerna yang timbul akibat erosi (pengikisan) pembuluh darah, dan penurunan fungsi ginjal (Cahyaningrum & Putri, 2017). Selain menggunakan obat Antipiretik, menurunkan demam dapat dilakukan secara fisik (non farmakologi) yaitu dengan mengenakan pakaian tipis, sering minum, perbanyak istirahat, dan mandi dengan air hangat (Henriani, 2017). Selain itu juga dapat dilakukan dengan penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi. Metode konduksi adalah perpindahan panas dari suatu objek dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh sesuatu yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan dari energi panas berubah menjadi gas/uap air dalam bentuk keringat (Cahyaningrum & Putri, 2017).

Penangan demam pada anak sangat tergantung pada peran orang tua terutama ibu yang tahu tentang demam dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan perawatan dapat menentukan penanganan yang terbaik untuk anaknya. Menurut Riandita dalam jurnal Hizah Septi Kurniati 2018 “perlakuan dan penanganan yang salah, lambat dan tidak tepat akan mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan tubuh balita, serta dapat membahayakan keselamatan jiwanya”. Penelitian yang dilakukan hizrah Septi Kurniati, 2018 dijumpai sebanyak 52% ibu memiliki pengetahuan yang rendah mengenai penanganan demam. Dalam penelitiannya didapatkan ibu mengatakan kurang mengetahui konsep dari demam, penyebab demam dan dampak dari demam (plipat, 2018).

Hasil penelitian lain melaporkan bahwa bawang merah dapat dijadikan sebagai obat antipiretik yang dapat menurunkan demam pada anak balita sehingga menjadi sebuah bentuk kolaborasi bagi tenaga kesehatan lainnya kepada keluarga dalam memberikan intervensi awal pada penanganan permasalahan demam di Rumah. Bawang merah memiliki banyak zat kandungan aktif didalamnya termasuk sebagai anti mikroba yang di yakini mampu dalam melawan berbagai infeksi yang terjadi. Disebutkan quercetin pada bawang merah memiliki efek terapi untuk menurunkan demam pada anak dimana salah satu zat aktifnya sebagai anti mikroba dan anti inflamasi. Sebuah studi yang lain juga melaporkan bahwa zatnya bawang merah memiliki efek anti bakteri yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri serta memiliki spektrum sangat lebih luas baik pada bakteri gram positif maupun gram negative. Terlepas dari beberapa penjelasan ilmiah terkait bawang merah, para orang tua telah meyakini bawang merah sebagai salah satu terapi alternatif yang dilakukan sejak dahulu hingga saat ini (Yuhanah & Nuridah, 2023)

Pengaruh pemberian terapi non farmakologi terhadap revalensi demam. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “Pemberian Edukasi Terapi Non Farmakologi Terhadap Pengetahuan ibu dalam menurunkan demam pada balita di wilayah kerja puskesmas sukorame kelurahan Bandar lor kota kediri “ Setelah dilakukan pengambilan data awal di wilayah kerja puskesmas Sukorame kelurahan bandar lor kota Kediri, 32 orang ibu balita menyatakan bahwa mereka perna melakukan pengobatan non farmakologi sederhana pada anak ketika mengalami demam ringan ($37,6^{\circ}\text{C}$). Pasca imunisasi ibu balita menyatakan dengan memberikan

kompres hangat, memberi jamu kunyit dan bawang merah, Baluran minyak kelapa atau minyak telon campur bawang merah yang dihaluskan. Asuhan, demam pada An.Z mengalami penurunan suhu dari 37,6°C suhu sebelum dikompres menjadi 36,5°C setelah dikompres hangat, kompres bawang merah dan minyak telon dalam tatalaksana demam pasca imunisasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Kompres Bawang Merah dan minyak telon dapat menurunkan demam pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri.

Implikasi dari pengambilan data awal penelitian yang sudah dilakukan puskesmas sukorame kelurahan Bandar lor, beberapa ibu memang melakukan pengobatan dengan cara terapi non farmakologi bawang merah dan minyak telon dan berpengaruh positif yaitu dapat menurunkan demam pada balita tanpa obat Antiperetik. Dengan begitu ada juga efek positif lain dapat mengurangi obat yang mengandung bahan kimia untuk masuk kedalam tubuh balita sehingga dapat menghindari berbagai efek dari obat Antiperetik yaitu mual, sakit perut, tidak nafsu makan, kulit atau mata menguning, dan tinja tampak pucat atau berwarna seperti tanah liat. Sedangkan efek dari pengobatan non farmakologi dapat sendiri yaitu menimbulkan alergi pada kulit (ruam merah) jika klien memiliki riwayat alergi terhadap terapi herbal tertentu yang di aplikasikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu :“Apakah ada pengaruh pemberian Edukasi Terapi Non Farmakologi Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Menurunkan Demam Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis Edukasi Terapi Non Farmakologi Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Menurunkan Demam Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu dalam menurunkan demam pada balita sebelum diberikan edukasi terapi non farmakologi di wilayah kerja Puskesmas Sukorame Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu dalam menurunkan demam pada balita sesudah diberikan edukasi terapi non farmakologi di wilayah kerja Puskesmas Sukorame Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri.
- c. Menganalisis edukasi terapi non farmakologi terhadap pengetahuan ibu dalam menurunkan demam pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukorame Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri,

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat berguna sebagai salah satu sumber informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Sukorame kelurahan Bandar lor kota kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada

anakbalita di wilayah kerja Puskesmas Sukorame kelurahan Bandar lor kota kediri.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menambahkan referensi dan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya mengenai pengaruh pemberian terapi non farmakologi terhadap pengetahuan ibu dalam menurunkan demam pada anak balita.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambahkan wawasan dan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman penelitian dalam hal tingkat pengetahuan pengaruh pemberian terapi non farmakologi terhadap pengetahuan ibu dalam menurunkan demam pada anak balita serta dapat menambahkan pengalaman penelitian berdasarkan teori yang didapatkan untuk diterapkan distudi lain untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

No	Judul	Perbedaan variable penelitian	Desain penelitian	Teknik sampling	Analisis data dan uji statistic
1	Dyoko Gumilang Sudiboyo, Rilaputri Anindra, Yerlita El Gilhart (2020). Pengetahuan Ibu Dan Cara Penanganan Demam Pada Anak	Mengetahui persepsi ibu tentang demam dan tindakan penanganan demam pada anak	survei cross sectional dengan menggunakan instrument kuesioner elektronik	teknik accidental sampling.	
2	Tuti Anggraeni, Immawati, Tri Kesumadew (2022). Penerapan pendidikan kesehatan pada ibu tentang penatalaksanaan demam balita demam (usia 1 sampai 5	Rancangan penulisan ini menggunakan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri unit tunggal.	Desain penelitian studi kasus.	Subyek dalam penerapan ini adalah 2 orang ibu yang memiliki anak balita usia 1-5 tahun. Penerapan telah	

No	Judul	Perbedaan variable penelitian	Desain penelitian	Teknik sampling	Analisis data dan uji statistic
	tahun). Di wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kecamatan Metro Utara.			dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kecamatan Metro Utara	
3	Qurrota, Ainy, Rita riyanti. Pengaruh komres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam umur 1 sampai 5 tahun (2023).	Demam pada balita dapat ditangani dengan beberapa cara salah satunya melalui non farmakologi seperti bawang merah	Penelitian ini menggunakan pre-eksperimantal dengan One Group Pretest-Posttest Design.	Sampel penelitian ini sebanyak 20 responden	Analisa data menggunakan Uji Wilcoxon signed rank test. Penelitian menunjukkan suhu tubuh sebelum perlakuan rata-rata responden memiliki suhu 37,8°C, setelah perlakuan suhu tubuh responden rata-rata 37,7°C, dan selisih suhu tubuh sebelum dan setelah perlakuan 37,°C Hasil Uji Wilcoxon didapatkan bahwa nilai p-value 0,000 lebih kecil dari nilai ($p < 0,05$).
4	Pengaruh Edukasi Terapi Non Farmakologi Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Menurunkan Demam Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame.	Meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Sukorame.	Metode Penelitian adalah analitik observasional.	Teknik random sampling.	